



Penerapan Metode SQ3R (Survei, Questions, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas 3 di SDN 51 Rite Kota Bima

Darti¹, Wahyu Mulyadin², Yayuk Kusumawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

E-mail: dartiputri664@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-10 Keywords: <i>SQ3R Method;</i> <i>Speed Reading Ability.</i>	It is known that 85% of third grade students at SD Negeri 51 Rite have read fluently, while the remaining 15% are still not fluent. The lack of fluency is caused by several factors, including many students who are more likely to play than learn to read. So through these problems the researcher will examine the application of the SQ3R method (survey, Questions, Rad, Recite, Review) to improve the ability to read quickly of grade 3 students at SDN 51 Rite, Bima City. Data collection is observation, interview and documentation. Research location at SD 51 Rite Bima City, West Nusa Tenggara. Based on the results of the study that the average score shows the level of tendency of the respondent's attitude that the value in Cycle I averaged 8.00 chose Strongly Agree and the average value for those who chose Agree 2.70, then the value in Cycle II averaged 8.50 chose Strongly Agree and the average value for those who chose Agree 3.10 by looking at the Answer of the respondents.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-10 Kata kunci: <i>Metode SQ3R;</i> <i>Kemampuan Membaca Cepat.</i>	Diketahui bahwa 85% siswa Kelas III di SD Negeri 51 Rite sudah lancar membaca, sedangkan 15% sisanya masih belum lancar. Ketidaklancaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah masih banyak siswa yang lebih cenderung bermain daripada belajar membaca. Maka melalui permasalahan tersebut peneliti akan meneliti tentang penerapan metode SQ3R (survei, Questions, Read, Recite, Review) untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas 3 di SDN 51 Rite Kota Bima. Pengumpulan Data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Lokasi Penelitian di SD 51 Rite Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Nilai Rata-rata skor menunjukkan tingkat kecenderungan sikap responden bahwa Nilai pada Siklus I Rata-rata 8.00 memilih Sangat Setuju dan Nilai Rata-rata untuk yang memilih Setuju 2.70, kemudian Nilai pada Siklus II Rata-rata 8.50 memilih Sangat Setuju dan Nilai Rata-rata untuk yang memilih Setuju 3.10 dengan melihat Jawaban dari Para responden.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya di jenjang sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia menjadi alat utama dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pola pikir yang logis, sistematis, dan kritis. Menurut Simbolo, pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan keempat aspek tersebut, penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca, terutama membaca cepat, bagi siswa kelas 3 di SDN 51 Rite Kota Bima. Membaca yang efektif adalah membaca dengan kecepatan yang baik serta mampu memahami maknanya secara cepat (Marlina 2023). Berdasarkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, penelitian ini

difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca, khususnya membaca cepat, pada siswa kelas 3 SDN 51 Rite Kota Bima. Kemampuan membaca yang baik ditandai dengan kecepatan membaca yang optimal serta pemahaman makna yang cepat dan tepat.

Membaca pada dasarnya merupakan aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, bukan sekadar melafalkan tulisan. Proses ini mencakup aktivitas visual, berpikir, psikologis-linguistik, serta metakognitif. Secara visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol-simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata lisan. Dari sudut pandang kognitif, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman secara literal, penafsiran, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca juga dapat dipandang sebagai suatu strategi, di mana pembaca yang efektif akan menyesuaikan strategi membaca dengan konteks untuk membangun pemahaman terhadap makna bacaan.(Hasan Zaenul 2017).

Maka salah satu strategi atau metode membaca yang sangat signifikan untuk diterapkan adalah Metode membaca cepat. Membaca cepat merupakan bentuk kegiatan membaca yang menekankan pada kecepatan, namun tetap mempertahankan pemahaman terhadap isi bacaan. Tingkat kecepatan membaca dipengaruhi oleh jenis teks, tujuan membaca, serta sejauh mana pembaca menguasai materi bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu mendapat perhatian khusus agar tujuan membaca dapat tercapai secara efektif. Penerapan metode pengajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan siswa, yang memiliki latar belakang intelektual berbeda, dapat membantu meningkatkan hasil belajar secara optimal (Purwaningsih 2020).

Metode SQ3R merupakan strategi membaca yang mampu mengembangkan keterampilan metakognitif siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk membaca bahan ajar secara cermat dan penuh perhatian. SQ3R terdiri dari lima tahapan, yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Tahap pertama, Survey (menyelidiki), dilakukan sebelum membaca secara menyeluruh. Pada tahap ini, pembaca menelusuri bagian-bagian penting dari buku seperti judul, sampul, daftar isi, kata pengantar, atau rangkuman di bagian akhir, guna memperoleh gambaran umum mengenai isi bacaan.

Tahap berikutnya adalah Question (membuat pertanyaan). Pembaca menyusun sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan menggunakan kata tanya seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Semakin kritis pertanyaan yang dibuat, semakin dalam pula pemahaman terhadap materi bacaan. Dengan menyusun pertanyaan, pembaca terdorong untuk mencari jawaban, sehingga membantu memahami isi teks dengan lebih baik.

Tahap ketiga adalah Read (membaca). Pada tahap ini, pembaca mulai membaca teks dengan memperhatikan teknik membaca yang tepat, khususnya dalam upaya menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses membaca, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan: (1) hindari membuat catatan selama membaca, dan (2) jangan memberi tanda atau garis bawah pada kata atau frasa tertentu. Hal-hal tersebut dianggap dapat menghambat kecepatan membaca.

Tahap Recite atau Recall (mengulang atau menceritakan kembali) dilakukan dengan cara memahami isi bacaan, mengingat kata kunci, dan mencoba mengungkapkan kembali informasi

yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri. Sementara itu, tahap terakhir adalah Review (meninjau kembali), yaitu proses menelaah ulang materi yang telah dibaca dengan menyoroti poin-poin utama yang penting untuk diingat. Menurut Nurmiati dan Kaswari (2017), Review merupakan proses memeriksa kembali isi bacaan. Oleh karena itu, agar pemahaman terhadap bacaan lebih mendalam, pembaca perlu mengulang bagian-bagian yang dianggap penting (Nurmiati, Kaswari 2017).

Berdasarkan hasil survei dan observasi di lokasi penelitian, diketahui bahwa 85% siswa Kelas III di SD Negeri 51 Rite sudah lancar membaca, sedangkan 15% sisanya masih belum lancar. Ketidaklancaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah masih banyak siswa yang lebih cenderung bermain daripada belajar membaca. Sebagai solusi, kepala sekolah menawarkan program tambahan berupa kegiatan membaca setelah jam pulang sekolah, yang ditujukan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi mereka secara bertahap (Survei, 2025).

Maka Salah satu cara untuk menanggulangi program tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa adalah dengan menerapkan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Menurut Huda, metode membaca SQ3R diperkenalkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941. Teknik ini merupakan suatu pendekatan belajar yang sistematis dan praktis, sehingga sangat efektif digunakan dalam membaca secara intensif dan logis. Penggunaan metode SQ3R dapat membantu pembaca dalam menangkap informasi penting dari buku, baik yang bersifat nonfiksi maupun fiksi (Nyariatun 2021).

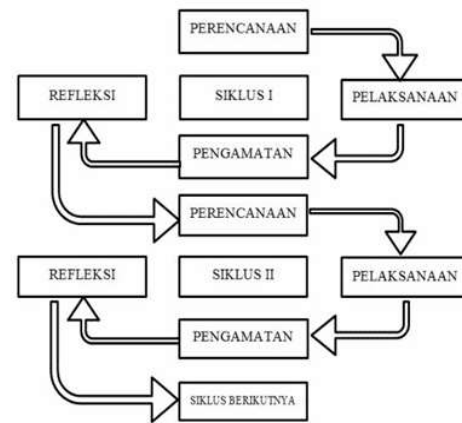
Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan adalah dengan menerapkan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) guna meningkatkan efektivitas kemampuan membaca cepat siswa. SQ3R merupakan strategi membaca yang bertujuan untuk menemukan ide pokok dan informasi pendukung dalam bacaan, sekaligus membantu memperkuat daya ingat melalui lima langkah utama: Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Strategi ini dirancang untuk membentuk kemampuan pemahaman membaca siswa, melatih keterampilan memprediksi isi bacaan, serta mengembangkan kemampuan membaca yang kritis dan menyeluruh (komprehensif). (Laisya Ramadhani, Agni Muftianti 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas 3 di SDN 51 Rite Kota Bima. Metode SQ3R dipilih karena dianggap efektif dalam membantu siswa memahami teks secara menyeluruh serta meningkatkan kecepatan membaca tanpa mengurangi pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan membaca cepat yang efektif bagi siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang pengaruh penerapan metode ini terhadap kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Maka dalam pengertiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dalam PTK, guru berperan sebagai peneliti yang secara langsung melakukan perubahan atau perbaikan dalam metode pengajaran, guna memperbaiki praktik mengajar serta hasil belajar siswa) (Azizah, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan menerapkan model yang dikembangkan oleh Suharsini Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model yang dikembangkan oleh Arikunto dapat dijelaskan sebagai berikut (Arikunto, 2007):



Gambar 1. Tahapan Siklus I Dan Siklus II

Dengan menggunakan teknik statistik yang sistematis, penelitian kuantitatif memungkinkan para peneliti untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini telah melalui proses Pengumpulan Data yang cukup signifikan, yang dimana pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian yang memungkinkan untuk menggeneralisasi hasilnya kepada populasi yang lebih besar, karena biasanya menggunakan sampel yang representatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD 51 Rite Kota Bima, di mana peneliti akan mempelajari Penerapan dari Metode Pembelajaran berupa Metode SQ3R secara langsung dengan melibatkan Guru dan Siswa di SD 51 Rite sebagai objek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Metode SQ3R membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan fokus membaca teks.	1	1	0	2	11
2	Langkah "survey" membantu siswa mendapatkan gambaran umum dari teks yang akan dibaca.	0	4	3	2	6
3	Siswa merasa lebih cepat dalam memahami teks setelah melakukan langkah read.	0	2	2	3	8
4	Langkah "recite" membantu siswa mengingat dan menyusun kembali informasi dari teks.	1	6	0	3	5
5	Langkah "review" memungkinkan siswa untuk mereview kembali informasi penting dari teks.	0	5	2	2	6
6	Metode SQ3R membuat siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan terkait teks yang dibaca.	1	2	0	2	10
7	Penerapan metode SQ3R membuat siswa lebih aktif terlihat dalam proses membaca.	2	0	0	4	9
8	Penerapan metode SQ3R secara keseluruhan meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.	0	1	0	2	12
9	Dengan SQ3R siswa dapat lebih cepat menemukan informasi yang dibutuhkan dalam teks.	1	2	2	3	7
10	Langkah "Question" membuat siswa berpikir lebih kritis tentang apa yang akan mereka baca.	2	2	1	4	6

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus I

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Siklus I

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sangat Tidak Setuju	10	0.00	2.00	0.70	0.82
Tidak Setuju	10	0.00	6.00	2.50	1.90
Netral	10	0.00	3.00	1.00	1.15
Setuju	10	2.00	4.00	2.70	0.82
Sangat Setuju	10	5.00	12.00	8.00	2.40
Valid N (listwise)	10				

2. Interpretasi Siklus I

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics Pada Siklus I, berikut adalah interpretasi data:

a) Jumlah Responden (N)

Semua kategori memiliki jumlah responden yang sama, yaitu 15 orang dari 10 Pernyataan.

b) Nilai Minimum dan Maksimum

Responden memberikan nilai dalam rentang yang berbeda di tiap kategori:

- 1) Sangat Tidak Setuju: Nilai berkisar antara 0 sampai 2
- 2) Tidak Setuju: 0 sampai 6
- 3) Netral: 0 sampai 3
- 4) Setuju: 2 sampai 4
- 5) Sangat Setuju: 5 sampai 12

Ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang bervariasi terhadap pernyataan yang diukur.

c) Rata-rata (Mean)

Rata-rata skor menunjukkan tingkat kecenderungan sikap responden:

- 1) Sangat Tidak Setuju: 0.70 (rendah, sedikit yang sangat tidak setuju)
- 2) Tidak Setuju: 2.50
- 3) Netral: 1.00
- 4) Setuju: 2.70
- 5) Sangat Setuju: 8.00 (tinggi, banyak yang sangat setuju)

Kategori "Sangat Setuju" memiliki rata-rata tertinggi, menandakan pernyataan tersebut kemungkinan besar disetujui kuat oleh responden.

d) Simpangan Baku (Std. Deviation)

Mengukur seberapa besar variasi data:

- 1) Nilai tertinggi ada pada Sangat Setuju (2.40), artinya jawaban bervariasi lebih besar.

- 2) Nilai terendah pada Setuju dan Sangat Tidak Setuju (0.82), artinya jawaban lebih konsisten.

Sebagai Kesimpulan bahwa responden cenderung setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang disajikan. Namun, ada juga sejumlah kecil yang menunjukkan ketidaksetujuan atau netral. Data memiliki variasi yang cukup, terutama di kategori "Sangat Setuju".

3. Hasil Siklus II

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Metode SQ3R membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan fokus membaca teks.	1	1	0	2	11
2	Langkah "survey" membantu siswa mendapatkan gambaran umum dari teks yang akan dibaca.	1	2	2	3	7
3	Siswa merasa lebih cepat dalam memahami teks setelah melakukan langkah read.	0	2	2	3	8
4	Langkah "recite" membantu siswa mengingat dan menyusun kembali informasi dari teks.	1	4	0	3	7
5	Langkah "review" memungkinkan siswa untuk mereview kembali informasi penting dari teks.	1	3	1	4	6
6	Metode SQ3R membuat siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan terkait teks yang dibaca.	1	2	0	3	9
7	Penerapan metode SQ3R membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses membaca.	2	1	0	3	10
8	Penerapan metode SQ3R secara keseluruhan meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.	0	0	0	3	12
9	Dengan SQ3R siswa dapat lebih cepat menemukan informasi yang dibutuhkan dalam teks.	2	2	0	3	8
10	Langkah "Question" membuat siswa berpikir lebih kritis tentang apa yang akan mereka baca.	2	1	1	4	7

4. Uji Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus II

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Siklus II

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sangat Tidak Setuju	10	.00	2.00	1.1000	.73786
Tidak Setuju	10	.00	4.00	1.8000	1.13529
Netral	10	.00	2.00	.6000	.84327
Setuju	10	2.00	4.00	3.1000	.56765
Sangat Setuju	10	6.00	12.00	8.5000	1.95789
Valid N (listwise)	10				

5. Interpretasi Siklus II

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics Pada Siklus II, berikut adalah interpretasi data:

a) Jumlah Responden (N)

Semua kategori memiliki jumlah responden yang sama, yaitu 15 orang dari 10 Pernyataan.

b) Nilai Minimum dan Maksimum

Responden memberikan nilai dalam rentang yang berbeda di tiap kategori:

- 1) Sangat Tidak Setuju: Nilai berkisar antara 0 sampai 2
- 2) Tidak Setuju: 0 sampai 4
- 3) Netral: 0 sampai 2
- 4) Setuju: 2 sampai 4
- 5) Sangat Setuju: 6 sampai 12

Ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang bervariasi terhadap pernyataan yang diukur.

c) Rata-rata (Mean)

Rata-rata skor menunjukkan tingkat kecenderungan sikap responden:

- 1) Sangat Tidak Setuju: 1.10 (rendah, sedikit yang sangat tidak setuju)
- 2) Tidak Setuju: 1.80
- 3) Netral: 0.60
- 4) Setuju: 3.10
- 5) Sangat Setuju: 8.50 (tinggi, banyak yang sangat setuju)

Kategori "Sangat Setuju" memiliki rata-rata tertinggi, menandakan pernyataan tersebut kemungkinan besar disetujui kuat oleh responden.

d) Simpangan Baku (Std. Deviation)

Mengukur seberapa besar variasi data:

- 1) Nilai tertinggi ada pada Sangat Setuju (1.96), artinya jawaban bervariasi lebih besar.
- 2) Nilai terendah pada Setuju (0.57), artinya jawaban lebih konsisten.

Kesimpulannya adalah responden cenderung setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang disajikan. Namun, ada juga sejumlah kecil yang menunjukkan ketidaksetujuan atau netral. Data memiliki variasi yang cukup, terutama di kategori "Sangat Setuju", yang mengindikasikan perbedaan tingkat intensitas dukungan antar responden.

B. Pembahasan

Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar. Yang dimana dalam membaca cepat ini yang diperhatikan itu ada dua aspek yaitu kecepatan membaca dan memahami isi bacaan. Membaca cepat tidak hanya berkaitan

dengan kecepatan melihat dan mengenali kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan secara efisien. Dalam konteks pendidikan di SDN 51 Rite Kota Bima, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas 3 masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dengan cepat. Hal ini memicu perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu menstimulus siswa agar lebih aktif dan terarah dalam proses membaca.



Gambar 1. Kegiatan Proses Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R

Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) hadir sebagai salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Metode ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1946 dan sejak itu telah digunakan secara luas dalam dunia pendidikan. SQ3R bukan sekadar strategi membaca, melainkan juga metode belajar komprehensif yang mengintegrasikan proses pemahaman, pengulangan, dan refleksi terhadap materi bacaan. Dengan penerapan metode ini, siswa diarahkan untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, mengolah, dan mengingat informasi secara aktif. Sebagaimana dalam Teori Psikologi Kognitif bahwa Teori ini menyatakan bahwa aktivitas membaca merupakan proses mental yang melibatkan penerimaan informasi visual berupa huruf dan kata, lalu diolah oleh otak menjadi makna. Dengan latihan membaca

cepat yang rutin, kemampuan otak dalam memproses informasi akan menjadi lebih efisien (Ramadanti & Suarni, 2022).

Langkah Pertama Survey (Meninjau) Langkah pertama adalah melakukan peninjauan awal terhadap teks. Siswa diajak untuk melihat elemen-elemen seperti judul, subjudul, gambar, serta kata-kata kunci. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman umum mengenai isi bacaan. Bagi siswa kelas 3 SD, tahap ini sangat penting untuk mengaktifkan pengetahuan awal (prior knowledge) dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dibaca.

Langkah Kedua Question (Membuat Pertanyaan) Setelah melakukan survei, siswa diminta merumuskan pertanyaan berdasarkan apa yang telah mereka amati. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi panduan selama membaca. Guru dapat memberi contoh pertanyaan sederhana seperti, "Apa yang terjadi dalam cerita ini?" atau "Siapa tokoh utama dalam teks?". Tujuan dari tahap ini adalah memfokuskan perhatian siswa dan mendorong mereka untuk aktif mencari informasi saat membaca.

Langkah Ketiga Read (Membaca Aktif) Pada tahap ini, siswa mulai membaca teks dengan perhatian penuh terhadap pertanyaan yang telah mereka buat. Mereka dituntut untuk menyimak bacaan dengan cermat dan mengaitkan informasi dengan pertanyaan sebelumnya. Dalam konteks membaca cepat, tahap ini membantu siswa belajar untuk membaca dengan efisien tanpa mengurangi pemahaman isi teks.

Langkah Keempat Recite (Mengulang atau Menyampaikan Kembali) Setelah membaca, siswa diminta mengungkapkan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Hal ini bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Guru berperan sebagai pembimbing agar siswa dapat menyampaikan pokok-pokok isi secara tepat. Tahap ini bermanfaat dalam mengasah daya ingat dan memperkuat pemahaman terhadap bacaan.

Langkah Terakhir Review (Meninjau Ulang) Langkah terakhir adalah mengulas kembali isi teks dan mengevaluasi hasil pemahaman siswa. Siswa diajak kembali melihat pertanyaan yang telah mereka buat dan menilai apakah jawabannya sudah ditemukan. Guru dapat memberikan umpan balik untuk memperjelas bagian-bagian yang belum dipahami. Tahap ini berperan penting

dalam memperkuat informasi dalam memori jangka Panjang.



Gambar 2. Kegiatan Proses Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R

Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca cepat di SDN 51 Rite Kota Bima dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan pendekatannya pada kemampuan siswa kelas 3. Guru perlu menyesuaikan bahasa dan memberikan contoh yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pemanfaatan media seperti gambar, cerita visual, dan latihan berulang terbukti mempermudah siswa memahami kelima langkah metode SQ3R secara menyenangkan.

Selama pelaksanaan, respon siswa cukup positif. Mereka mulai aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengulang kembali isi bacaan. Aktivitas membaca yang dulunya bersifat pasif, kini berubah menjadi interaksi belajar yang lebih hidup dan bermakna. Dampaknya terasa pada peningkatan kecepatan membaca serta pemahaman teks yang lebih baik. Dengan metode ini, siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi secara menyeluruh menggunakan strategi yang terarah.

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan metode ini. Guru berfungsi sebagai pembimbing dan pemberi semangat yang mendampingi siswa dalam setiap tahapan. Agar metode ini berjalan optimal, pelatihan guru tentang SQ3R sangat diperlukan. Guru perlu menguasai konsep dasar metode serta mampu menerapkannya secara kreatif dan sesuai konteks pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Proses Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca cepat siswa. Bentuk evaluasi dapat berupa tes kecepatan membaca, uji pemahaman bacaan, atau observasi langsung terhadap keterlibatan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari segi kecepatan membaca maupun pemahaman isi teks pada mayoritas siswa.

Lebih jauh lagi, metode SQ3R juga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa terbiasa membuat pertanyaan, mencari jawaban, dan mengungkapkan kembali informasi, mereka belajar menganalisis serta mengevaluasi isi bacaan, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Hal ini menjadi modal penting dalam proses pembelajaran jangka panjang. Suasana kelas pun menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Siswa terdorong untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya budaya membaca yang positif sejak dini.

Meski demikian, ada beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan semua tahapan SQ3R dalam satu pertemuan. Sebagai solusinya, guru perlu membagi tahapan ke dalam beberapa sesi atau memilih teks yang lebih singkat. Selain itu, variasi kemampuan siswa juga menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan siswa.

Sebagai penutup, metode SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas 3 di SDN 51 Rite Kota Bima. Dengan pendekatan yang terencana dan berpusat pada siswa, metode ini berhasil mengubah kegiatan membaca menjadi aktivitas yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Oleh sebab itu, SQ3R sangat direkomendasikan untuk diterapkan lebih

luas di jenjang sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan literasi dan belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Pengumpulan Data lewat Analisa Data Statistik Melalui Data yang terkumpul Dalam Bentuk Skala Likers, bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca cepat di kelas 3 SDN 51 Rite Kota Bima, dapat disimpulkan bahwa strategi ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa dengan melihat hasil Nilai Rata-rata skor menunjukkan tingkat kecenderungan sikap responden bahwa Nilai pada Siklus I Rata-rata 8.00 memilih Sangat Setuju dan Nilai Rata-rata untuk yang memilih Setuju 2.70, kemudian Nilai pada Siklus II Rata-rata 8.50 memilih Sangat Setuju dan Nilai Rata-rata untuk yang memilih Setuju 3.10 dengan melihat respon dari Para responden. Melalui tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review, siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca dengan cepat, tetapi juga untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Pendekatan ini terbukti membantu siswa membangun keterampilan membaca yang terstruktur dan terarah, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan membaca.

Lebih lanjut, metode SQ3R mampu mentransformasi proses membaca dari yang awalnya bersifat pasif menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, serta melakukan refleksi atas materi yang telah dipelajari. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan kecepatan membaca, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, daya ingat, dan pemahaman terhadap teks. Jika diterapkan secara konsisten, metode ini dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan kemandirian belajar, dan memperkuat kemampuan literasi sejak dini.

Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran aktif guru dalam membimbing serta menyesuaikan tahapan SQ3R dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai konteks, guru dapat memastikan setiap langkah dalam metode ini berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu, SQ3R layak dijadikan salah satu metode alternatif

pembelajaran yang direkomendasikan di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode SQ3R dapat diterapkan secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Diharapkan para guru, siswa, serta pihak sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan metode ini secara berkelanjutan. Selain itu, untuk pengembangan lebih lanjut, metode ini juga dapat diuji di tingkat kelas atau sekolah lain guna melihat efektivitasnya secara lebih menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aisah, B., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh penggunaan metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) terhadap pembelajaran kelas v sdn Demangan 2 Bangkalan. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru* *MI*, 2(1), 47-59. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i1.10>
- Aji, L. J., Han, M., PS, C., Hendrawati, T., Febrianti, R., Wulandari, N. D., ... & Simal, R. (2024). *Model-model Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, Dan Penilai." *Penelitian Tindakan Kelas.*, 13.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Hasan Zaenul. 2017. "Penerapan Metode Sq3R (Survey, Question, Read, Recite, (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Disertai Teknik Membaca Cepat Untuk At Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B Di Sdn," 14–20.
- Lina, M., Aprinawati, I., & Anggraini, V. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R DI SEKOLAH DASAR: METODE SQ3R. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 112-121. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i2.113>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Nurmiati, Kaswari, Asmayani. 2017. "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan SQ3R Di Kelas V SDN 07 Pontianak Utara." *Jurnal Untan* 1 (1): 1–7.
- Purwaningsih, Sri. 2020. "Penggunaan SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat." *Dinamika* 3 (2): 74. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.1002>.
- Sqr, Riview. 2020. "Bab Ii Konsep Belajar Melalui Metode Survey ," 34–45.
- Ramadanti, M., Sary, C. P., & Suarni, S. (2022). PSIKOLOGI KOGNITIF (Suatu Kajian Proses Mental dan Pikiran Manusia). *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 56-69. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3205>
- Ramadhani, L., & Muftianti, A. (2021). Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review Pada Siswa Kelas V SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 829-840. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.5554>
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.